

Sistem Pencatatan Keuangan Sederhana Yang Efektif Bagi UMKM Donat (Donat Dedek) Dikota Bengkulu

Helmi Herawati¹, Alvia Wulandari², Nadia Sevi Yulpani³, Felycia Alifani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

Email: helmiherawati77@gmail.com¹, alviawulandari111@gmail.com²,
nadiasevi25@gmail.com³, felyciaalifani22@gmail.com⁴

Abstract

This study aims to design and implement a simple financial recording system for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) engaged in donut production and sales. Many MSMEs do not have a regular financial recording system, making it difficult to monitor profits, production costs, and cash flow. This study uses a descriptive approach with observation and interview methods with the owner of the Donat Dedek MSME. We conducted this research in Kebun Roos, Bengkulu City, 2025. The results show that the implementation of a simple financial recording system based on daily cash books and monthly reports can help business owners understand their financial condition more clearly, increase spending efficiency, and facilitate business decision-making.

Keywords: *UMKM, Financial Recording, Simple System, Donuts.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan menerapkan sistem pencatatan keuangan sederhana bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang produksi dan penjualan donat. Banyak pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang teratur, sehingga kesulitan memantau laba, biaya produksi, dan arus kas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode observasi dan wawancara terhadap pemilik UMKM Donat Dedek. Penelitian ini kami lakukan di Kebun Roos, Kota Bengkulu, 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan keuangan sederhana berbasis buku kas harian dan laporan bulanan mampu membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan dengan lebih jelas, meningkatkan efisiensi pengeluaran, serta mempermudah pengambilan keputusan bisnis.

Kata kunci: *UMKM, Pencatatan Keuangan, Sistem Sederhana, Donat.*

Pendahuluan

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UKM (2023), jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit usaha dan menyumbang sekitar 61,9% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Meskipun demikian, masih banyak UMKM yang menghadapi kendala dalam pengelolaan administrasi keuangan, termasuk dalam hal pencatatan transaksi keuangan.

Sebagian besar UMKM di bidang kuliner, termasuk usaha donat, masih mengelola keuangannya secara manual tanpa pencatatan yang rapi. Pencatatan keuangan sering kali dilakukan secara sederhana menggunakan catatan di buku biasa atau bahkan hanya mengandalkan ingatan pemilik usaha. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengetahui berapa besar keuntungan yang diperoleh, bagaimana arus kas berjalan, serta apakah usaha mengalami peningkatan atau penurunan pendapatan.

Menurut Kasmir (2019), pencatatan keuangan merupakan proses pencatatan semua transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan atau usaha dengan tujuan untuk mengetahui posisi keuangan secara akurat. Pencatatan ini penting bagi UMKM karena menjadi dasar dalam menyusun laporan keuangan yang dapat menunjukkan laba, rugi, dan kondisi arus kas.

Baridwan (2020) menjelaskan bahwa sistem akuntansi sederhana cocok digunakan oleh usaha kecil yang memiliki transaksi tidak terlalu banyak. Sistem ini hanya memerlukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, tanpa memerlukan jurnal berlapis seperti pada perusahaan besar.

Penelitian Fitriani (2022) menunjukkan bahwa penggunaan buku kas harian dan laporan bulanan dapat membantu pelaku UMKM makanan mengontrol keuangan dan mengidentifikasi pos-pos biaya yang tidak efisien. Sementara itu, Hery (2021) menegaskan bahwa pencatatan keuangan membantu pelaku usaha mengevaluasi kinerja usahanya dan menjadi dasar untuk perencanaan jangka panjang.

Menurut Sujarweni (2018), salah satu kesalahan umum dalam UMKM adalah tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dalam menghitung keuntungan dan mempersulit pelaporan keuangan.

Masalah utama yang dihadapi oleh UMKM Donat “donat dedek” adalah belum adanya sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Transaksi harian hanya dicatat secara tidak rutin, dan keuangan pribadi sering tercampur dengan keuangan usaha. Akibatnya, pelaku usaha kesulitan dalam memantau keuntungan dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dikembangkan sistem pencatatan keuangan sederhana yang efektif, mudah diterapkan, dan tidak membutuhkan

kemampuan akuntansi yang kompleks. Sistem ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM donat dalam mengelola keuangan secara lebih teratur dan transparan, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM donat serta mengidentifikasi efektivitas penerapan sistem pencatatan keuangan sederhana. Penelitian ini berfokus pada analisis proses dan hasil penerapan sistem pencatatan tanpa menggunakan perhitungan statistik yang kompleks.

Hasil Dan Pembahasan

1. Kondisi Awal Pencatatan Keuangan UMKM Donat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada UMKM Donat Dedek di Kota Bengkulu, ditemukan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sangat sederhana dan belum mengikuti sistem akuntansi yang terstruktur. Pencatatan transaksi dilakukan menggunakan buku tulis biasa tanpa adanya format baku, serta tidak keuangan usaha. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam menilai kinerja usahanya secara finansial, termasuk dalam mengetahui jumlah laba bersih yang diperoleh setiap bulan.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan pemilik usaha, diketahui bahwa seluruh transaksi, baik penerimaan maupun pengeluaran, sering kali tidak dicatat secara langsung saat transaksi terjadi. Pencatatan baru dilakukan beberapa hari setelahnya, sehingga banyak transaksi yang terlewat. Hal ini menunjukkan rendahnya kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya ketepatan waktu dalam pencatatan keuangan.

2. Penerapan Sistem Pencatatan Keuangan Sederhana

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini memperkenalkan sistem pencatatan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pelaku UMKM donat. Sistem ini terdiri atas tiga komponen utama, yaitu buku kas harian, buku pembelian, dan laporan laba rugi sederhana.

Buku kas harian digunakan untuk mencatat setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran secara kronologis. Buku pembelian digunakan untuk mencatat pengeluaran yang berhubungan dengan bahan baku dan biaya operasional. Sedangkan laporan laba rugi sederhana berfungsi untuk mengetahui jumlah keuntungan atau kerugian yang diperoleh dalam periode tertentu.

Penerapan sistem pencatatan sederhana tersebut terbukti mempermudah pelaku usaha dalam memantau kondisi keuangan secara rutin. Setelah dua bulan penerapan, pemilik usaha mengaku lebih mudah mengetahui berapa besar pendapatan harian, biaya operasional, dan laba yang diperoleh. Hasil ini memperkuat pendapat Rudianto (2019) bahwa akuntansi sederhana merupakan alat penting dalam meningkatkan kesadaran finansial pelaku UMKM dan membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih terarah.

3. Efektivitas Penerapan Sistem terhadap Kinerja Keuangan

Efektivitas sistem pencatatan keuangan sederhana dapat diukur melalui kemampuannya dalam menyediakan informasi yang relevan, andal, dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil penelitian, sistem ini dinilai efektif karena mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan usaha tanpa memerlukan keahlian akuntansi yang rumit. Pelaku usaha mulai mampu memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha, mengetahui besarnya modal yang digunakan, serta menilai keuntungan bersih yang diperoleh setiap bulan.

4. Dampak terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan

Penerapan sistem pencatatan keuangan sederhana juga membawa dampak positif terhadap transparansi dan akuntabilitas keuangan UMKM Donat Dedek. Sebelum sistem diterapkan, keuangan usaha sering tercampur dengan keuangan pribadi, sehingga sulit menilai besarnya keuntungan yang sesungguhnya. Setelah adanya sistem pencatatan yang terstruktur, pelaku usaha mulai membedakan

antara uang usaha dan uang pribadi, serta menempatkan hasil penjualan dalam rekening terpisah.

5. Peran Teknologi dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem

Dalam perkembangan selanjutnya, sistem pencatatan keuangan sederhana dapat diintegrasikan dengan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi. Banyak aplikasi gratis seperti BukuKas, Catatan Keuangan Harian, dan Majoo yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM tanpa memerlukan pelatihan khusus. Aplikasi ini menyediakan fitur otomatisasi laporan keuangan, grafik analisis arus kas, dan pengingat transaksi, sehingga pelaku usaha dapat menghemat waktu dan tenaga.

Dengan demikian, kombinasi antara sistem pencatatan sederhana dan dukungan teknologi digital menjadi solusi ideal bagi UMKM yang ingin mengelola keuangannya dengan efektif, efisien, dan akuntabel.

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi awal pencatatan keuangan pada UMKM Donat Dedek menunjukkan bahwa pelaku usaha belum memiliki sistem akuntansi yang terstruktur. Pencatatan hanya dilakukan secara sederhana menggunakan buku tulis tanpa format baku, bahkan sering kali tidak dilakukan secara langsung.

Selain itu, penerapan sistem ini meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan, karena semua transaksi kini tercatat dengan baik dan dapat ditelusuri. Keuangan usaha menjadi lebih jelas dan terpisah dari keuangan pribadi, sehingga laporan keuangan lebih dapat dipercaya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pencatatan keuangan sederhana, baik secara manual maupun digital, berperan penting dalam meningkatkan keteraturan administrasi, efisiensi pengelolaan keuangan, serta transparansi usaha pada UMKM Donat Dedek.

Simpulan

Penerapan sistem pencatatan keuangan sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM Donat Dedek. Dengan adanya buku kas harian, laporan penjualan mingguan, dan laporan laba rugi bulanan, pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan secara real-time, mengontrol biaya

produksi, dan merencanakan pengembangan usaha dengan lebih baik.

Sistem ini direkomendasikan untuk diterapkan oleh pelaku UMKM lainnya, terutama usaha kuliner rumahan, karena mudah dilakukan tanpa perlu aplikasi akuntansi yang rumit.

Daftar Pustaka

- Baridwan, Zaki. (2020). *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPFE.
- Fitriani, N. (2022). "Penerapan Pencatatan Keuangan Digital bagi UMKM Makanan di Kota Surabaya." *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 10(2), 45–53.
- Hery. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan UMKM Indonesia 2023*. Jakarta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2018). *Metodologi Penelitian: Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.